

**KETIDAKADILAN GENDER PADA TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL
WANITA DI JANTUNG JAKARTA KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN****Amina, Widyatmike Gede Mulawarman, Endang Dwi Sulistyowati**

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Email: amyalta230@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta cerita, serta ketidakadilan gender pada tokoh perempuan bernama Sumarsih dalam novel *Wanita di Jantung Jakarta* karya Korrie Layun Rampan. Penelitian ini menggunakan metode pustaka kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu untuk memperoleh informasi dan gambaran tokoh perempuan dalam novel *Wanita di Jantung Jakarta* berdasarkan ketidakadilan gender pada tokoh perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, fakta cerita dalam novel *Wanita di Jantung Jakarta* karya Korrie Layun Rampan terdiri atas alur, tokoh dan penokohan dan latar. Alur yang terdapat dalam novel ini adalah alur campuran. Tokoh dan penokohan dalam cerita ini mempunyai peranan sebagai tokoh utama yaitu Sumarsih dan tokoh tambahan yaitu Sumarto, Tantono, Karsono, Suwanto dan Pitak Sastra, dengan penokohan yaitu tokoh protagonis Sumarsih dan Sumarto, dan tokoh antagonis Tantono, Karsono, Suwanto dan Pitak Sastra. Latar dalam cerita ini berada di Jakarta. Kedua, ketidakadilan gender pada tokoh perempuan Sumarsih yaitu Stereotipe (Pelabelan Negatif) Sumarsih dianggap peselingkuh dan Sumarsih ingin di jual oleh suaminya sendiri karena Sumarsih cantik, Marjinalisasi (Peminggiran) Sumarsih dianggap kurang wawasan dan pengalaman karena itu gampang untuk ditipu, Subordinasi (Penomorduuan) Sumarsih dipaksa menikah dan harus meninggalkan bangku kuliahnya, Kekerasan (*Violence*) Sumarsih mengalami kekerasan fisik dan juga non fisik, dan Beban Ganda, Sumarsih pencari nafkah atas hidupnya sendiri setelah bercerai dan dicerai.

Kata Kunci: fakta cerita, tokoh perempuan dan ketidakadilan gender**ABSTRACT**

This research aims to describe story facts, and gender injustice to a female character named Sumarsih in a novel Wanita di Jantung Jakarta by Korrie Layun Rampan. This research using the qualitative library method with a descriptive approach, that is to obtain information and the description of female figures in a novel Wanita di Jantung Jakarta based on gender injustice in a female leaders. This research using structural approach. In this research the author uses reading technique, note technique, and library technique. Data analysis techniques used in this study is the analysis of qualitative data including reduction of data, presentation of data and conclusions. The results of the study are as follows. First. Story facts in novel Wanita di Jantung Jakarta by Korrie Layun Rampan consists of plot, character and characterization and background. The flow found in this novel is a mixed groove. Character and characterization in this novel has a role as the main character namely Sumarsih and additional figures

namely Sumarto, Tanton, Karsono, Suwanto, and Pitak Sastra, by characterizing the protagonist Sumarsih and Sumarto, and antagonist character Tanton, Karsono, Suwanto and Pitak Sastra. The background in this story is in Jakarta. Second. gender injustice to Sumarsih female leaders that is Stereotype (negative labeling), Sumarsih considered an cheater and Sumarsih she wanted to sell by her husband because she was beautiful, Marginalization, Sumarsih considered insufficient insight and experience because it was easy to cheat, Subordination (nomination), Sumarsih was forced to get married and have to leave college, Violence, Sumarsih experienced physical and non-physical violence, and Double burden, Sumarsih breadwinner for his own life after divorced.

Keywords: *story facts, woman figure, gender injustice*

A. PENDAHULUAN

Sejak dulu karya sastra telah menjadi *culture regime* dan memiliki daya pikat kuat terhadap persoalan gender. Paham tentang wanita sebagai orang lemah lembut, permata, bunga, dan sebaliknya pria sebagai orang yang cerdas, aktif, dan sejenisnya selalu mewarnai sastra kita. Citra wanita dan pria tersebut seakan-akan telah mengakar di benak penulis sastra. Sampai sekarang, paham yang sulit dihilangkan adalah terjadinya hegemoni pria terhadap wanita. Hampir seluruh karya sastra, baik yang dihasilkan oleh penulis pria maupun wanita, dominasi pria selalu lebih kuat. Atas dasar itu, peneliti sastra ditantang untuk menggali lebih jauh konstruksi gender dalam sastra dari waktu ke waktu. Konsep-konsep tradisional yang selalu memuliakan domestik wanita, merumahkan, akan menjadi bahan pertimbangan penting dalam penelitian.

Salah satu novel yang diteliti adalah novel *Wanita di Jantung Jakarta* karya Korrie Layun Rampan. Novel ini merupakan karya sastra yang membahas perjalanan kehidupan seorang wanita bernama Sumarsih. Diceritakan saat ia hidup di kota Jakarta, kehidupan yang sulit dilalui oleh Sumarsih. Dimana ia pernah tiga kali menikah dan selalu diceraikan, karena dia dituduh bermain serong dengan lelaki lain. Sumarsih memiliki kehidupan yang ceria sebelumnya, ia pernah belajar di Universitas ternama, namun ketika menikah kehidupannya sangatlah berbeda.

Berdasarkan uraian cerita di atas, peneliti akan mengkaji ketidakadilan pada tokoh perempuan dalam novel *Wanita di Jantung Jakarta* karya Korrie Layun Rampan tersebut. Maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan fakta cerita tokoh perempuan dalam novel *Wanita di Jantung Jakarta* karya Korrie Layun Rampan; dan (2) Untuk mendeskripsikan ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel *Wanita di Jantung Jakarta* karya Korrie Layun Rampan.

B. LANDASAN TEORI

1. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia, “*novella*” yang berarti “sebuah kisah, sepotong berita”.

2. Fakta Cerita

Fakta-fakta cerita merupakan detail-detail yang diorganisasikan dengan baik oleh pengarang. Fakta-fakta cerita inilah yang pertama-tama tampak dengan jelas di depan mata pembaca. Fakta-fakta cerita ini terdiri atas tiga elemen, yaitu; alur, tokoh, dan latar.

- a. Plot merupakan unsur fiksi yang penting, karena kejelasan plot merupakan kejelasan tentang kaitan antar peristiwa yang dikisahkan secara linier akan mempermudah pemahaman pembaca tentang cerita yang disampaikan.
- b. Tokoh merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Namun, kata *character* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi 'tokoh' dengan pengertian seperti terurai diatas, juga memiliki arti 'watak, karakter, sifat.' Stanton (1965: 17)
- c. Latar cerita adalah lingkungan yang secara umum berkenaan dengan tempat, waktu, sejarah, dan sosial yang di dalamnya terjadi aksi.

3. Konsep Perempuan

Dengan reduksi biologis yang berakar kepada keunggulan ras dan hereditas menempatkan perempuan sebagai *peripheral*. Sebagaimana diungkapkan oleh Brown (1970) bahwa kemampuan perempuan untuk reproduksi sering kali dilihat sebagai kekurangan dan kelemahan, sehingga setiap pekerjaan yang monoton dan memerlukan otak.

4. Gender

Secara terminologis, gender bisa didefinisikan sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Gender dipandang sebagai suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik, emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

a. Sejarah Gender

Kaum feminis mengembangkan konsep gender pada tahun 1970 sebagai alat untuk mengenali bahwa perempuan tidak dihubungkan dengan laki-laki di setiap budaya dan bahwa kedudukan perempuan di masyarakat pada akhirnya berbeda-beda.

b. Konsep Gender

Istilah gender dipakai sebagai satu konsep untuk mendeskripsikan peran, posisi dan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam satu pendekatan dan analisis untuk menggambarkan apakah terjadi ketimpangan, dimana ketimpangannya, terhadap siapa (laki-laki atau perempuan) ketimpangan terjadi dan dalam hal apa terjadinya.

c. Perbedaan Gender Melahirkan Ketidakadilan Gender

Perbedaan Gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (gender inequalities). Namun, yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan.

d. Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan gender tersebut terdapat dalam berbagai wilayah kehidupan, yaitu dalam wilayah Negara, masyarakat, gereja, organisasi atau tempat bekerja, keluarga, dan diri pribadi.

e. Bentuk-bentuk Ketidakadilan Gender

Bentuk-bentuk ketidakadilan gender sering terjadi dilingkungan sekitar kita. Namun ketidakadilan tersebut tidak dianggap sebagai suatu masalah karena tidak ada atau kurang adanya kesadaran dan sensitivitas terhadapnya.

1. Stereotype (Pelabelan Negatif)

Label negatif juga telah memposisikan perempuan sebagai makhluk yang identik dengan peran reproduksi (kasur, sumur, dan dapur dalam istilah masyarakat) dan membuatnya sering diberi peran yang sesuai dengan labelnya.

2. Marjinalisasi (Peminggiran)

Marjinalisasi dalam konteks gender umumnya dilakukan terhadap perempuan hampir dalam semua bidang dan kesempatan. Marginalisasi terhadap berbagai sumber daya yang tersedia yang mengakibatkan perempuan tidak mampu bersaing dengan laki-laki dan tertinggal dalam banyak hal.

3. Subordinasi (Penomorduaan)

Subordinasi pada dasarnya adalah keyakinan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih penting atau lebih utama dibanding jenis kelamin lainnya.

4. Kekerasan (*Violence*)

Kekerasan gender umumnya banyak dilakukan terhadap perempuan baik fisik maupun non fisik, baik yang dilakukan lawan jenis (laki-laki) maupun dilakukan oleh perempuan sendiri.

5. Beban Ganda

Ketidakadilan gender juga ditandai dengan beban kerja ganda yang harus dilaksanakan perempuan sebagai ibu dan isteri yang terkait dengan fungsi reproduksinya, sebagai pekerja dalam rumah tangga, pekerja di sektor publik dan tugas kemasyarakatan sebagai anggota masyarakat yang seringkali membuat perempuan tidak memiliki pilihan selain melaksanakannya.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan fakta cerita dan ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dalam novel *Wanita di Jantung Jakarta* karya Korrie Layun Rampan. Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang menggunakan teori ketidakadilan gender. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata-kata bukan bentuk angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi kepustakaan (*library research*), yaitu membaca berulang-ulang, mencatat, serta mengumpulkan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fakta Cerita dalam Novel *Wanita di Jantung Jakarta*

Fakta cerita dalam novel *Wanita di Jantung Jakarta* karya Korrie Layun Rampan, terdiri dari alur, tokoh dan penokohan, dan latar, dan ketiga hal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Novel *Wanita di Jantung Jakarta* beralurkan alur campuran, yaitu

alur maju dan alur mundur, dan lebih dominan pada alur mundur, tahapan alur dalam cerita ini dimulai dari tahap pengenalan (*eksposition* atau orientasi), tahap kedua kemunculan konflik, tahap ketiga konflik memuncak, tahap keempat konflik menurun atau antiklimaks, tahap terakhir, yakni tahap penyelesaian atau *resolution*.

Diceritakan seorang perempuan bernama Sumarsih, yang terlunta-lunta hidup di kota Jakarta, kehidupan yang sulit ia lalui setelah perceraian dengan ketiga mantan suaminya, karena di tuduh bermain serong dengan laki-laki lain. Sumarsih memiliki kehidupan yang ceria sebelumnya, ia pernah belajar di Universitas ternama, namun ia harus meninggalkan bangku kuliahnya karena dipaksa kedua orang tua nya menikah dengan laki-laki yang bukan pilihannya sendiri. Dan setelah ia menikah kehidupannya sangatlah berbeda dan harus menerima kenyataan pahit karena kecelakaan kedua orang tua dan mereka meninggal, membuat Sumarsih harus hidup sebatang kara. Namun dari pernikahannya ia tidak hidup bahagia melainkan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari mantan-mantan suaminya. Terdapat tokoh protagonis yaitu Sumarsih dan Sumarto, serta tokoh antagonis yaitu Tantono, Karsono, Suwarto dan Pitak Sastra. Dan beberapa tokoh tambahan lainnya seperti polisi yang bertugas, warga sekitar pemakaman, mbok Yem pembantu rumah tangga Sumarsih.

Latar yang terdapat dalam cerita ini terdapat latar tempat, latar waktu dan suasana. Latar tempat sebagian besar berada di kota Jakarta, latar waktu di malam hari dan di pagi hari, dan beberapa latar suasana yang terdapat dalam cerita ini.

2. Ketidakadilan Gender pada Tokoh Perempuan dalam Novel *Wanita di Jantung Jakarta*

Dalam novel *Wanita di Jantung Jakarta* karya Korrie Layun Rampan ini terdapat bentuk ketidakadilan gender, dalam novel ini berkisah tentang seorang perempuan yang mendapatkan bentuk-bentuk ketidakadilan, yaitu ketidakadilan di dalam rumah tangga. Ketidakadilan tersebut yaitu; 1.) Stereotipe (Pelabelan Negatif) diterima oleh Sumarsih dari orang lain dan mantan suaminya seperti Sumarsih di tuduh bermain serong dengan lelaki lain, dan karena Sumarsih cantik suaminya ingin menjualnya, 2.) Marjinalisasi (Peminggiran) Sumarsih mendapatkan marjinalisasi atau peminggiran sebagai seorang perempuan, yang dinilai kurang wawasan dan pengalaman, seperti yang mudah untuk ditipu karena Sumarsih adalah seorang perempuan. 3.) Subordinasi (Penomorduaan) tokoh perempuan Sumarsih dipaksa menikah oleh kedua orang tuanya, yang Sumarsih sendiri tidak cintai, dan Sumarsih harus meninggalkan bangku kuliahnya ketika itu, hal itu menyatakan bahwa tokoh perempuan Sumarsih seperti tidak bisa mengambil kebijakan dan keputusan sendiri dalam hidupnya karena Sumarsih adalah seorang perempuan, 4.) Kekerasan (*Violence*) kekerasan tidak hanya non fisik namun juga kekerasan fisik yang diterima oleh Sumarsih, juga kekerasan seksual yang dilakukan oleh mantan suaminya, 5.) Beban Ganda yang dialami Sumarsih yaitu pada saat Sumarsih bercerai dan diceraikan oleh mantan suaminya yang membuat Sumarsih harus bekerja sendiri untuk memenuhi kehidupannya.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya fakta cerita, dan ketidakadilan gender yang didapatkan tokoh perempuan Sumarsih. Fakta cerita yang terdapat dalam novel *Wanita di Jantung Jakarta* adalah alur, tokoh dan penokohan, dan latar. Alur yang terdapat dalam novel ini yaitu alur campuran, serta tahapannya adalah; Tahap Pengenalan (*Eksposition* atau Orientasi), Tahap Kemunculan

Konflik (*Rising Action*), tahap konflik memuncak (*Turning Point* atau Klimaks), Tahap Konflik Menurun (*Antiklimaks*), Tahap Penyelesaian (*Resolution*), terdapat tokoh protagonis yaitu Sumarsih dan Sumarto, tokoh antagonis Tantonno, Karsono, Suwarto dan Pitak Sastra, dan beberapa tokoh tambahan lainnya seperti; polisi, para warga dan mbok Yem. Latar terdapat di kota Jakarta.

Serta ketidakadilan gender yang didapatkan tokoh perempuan sumarsih seperti; stereotipe (pelabelan negatif), marginalisasi (peminggiran), subordinasi (penomorduuan), kekerasan (*violence*), dan beban ganda. Ketidakadilan tersebut terjadi akibat dari Sumarsih yang dianggap lemah karena Sumarsih adalah seorang perempuan, dan mudah untuk ditipu, serta perlakuan semena-mena seperti kekerasan dan kata-kata yang tidak sepatutnya di terima oleh seorang perempuanpun harus dialaminya, dan Sumarsih diceraikan dan tidak dinikahi. Dan ketidakadilan itu berawal dari seorang Sumarsih yang dipaksa menikah dan meninggalkan bangku kuliahnya, karena kedua orang tuanya dan menikah dengan pria bernama Tantonno yang bukanlah pilihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. 2018. "Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme" dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(1). <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1046>
- Djajaneegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jassin, HB. 1988. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Layun Rampan, Korric. 2000. *Wanita di Jantung Jakarta*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mandrastuty, Rany. 2010. *Novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme*. Surakarta: USM.
- Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. 2018. *Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Murniati, A. Nunuk. 2004. *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*. Buku Pertama. Magelang: Indonesiatara.
- Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan Strategi Pengarusutamaan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah University Press.
- Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.
- Ratna Kusuma, Aji. 2013. *Perencanaan Pembangunan Responsif Gender*. Yogyakarta: Interpena Yogyakarta.

- Redaksi PM, 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok-Jawa Barat: Pustaka Makmur.
- Remiswal, 2013. *Menggugat Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rokhmansyah, A., Hanum, I. S., & Dahlan, D. 2018. "Calabai dan Bissu Suku Bugis: Representasi Gender dalam Novel Calabai Karya Pepi Al-Bayqunie" dalam *Calls*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.30872/calls.v4i2.1645>
- Rokhmansyah, A., Valiantien, N. M., & Giriani, N. P. 2018. "Kekerasan terhadap Perempuan dalam Cerpen-Cerpen Karya Oka Rusmini" dalam *LITERA*, 17(3). <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/16785>
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawacara.
- Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: ANGKASA.
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra Bandung*. Angkasa Raya.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya.
- Suharto, Sugihastuti. 2002. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumbulah, Umi. 2008. *Gender dan Demokrasi*. Malang: Program Sekolah Demokrasi.
- Supiandi, Yusuf. 2008. *Bunga Rampai Pengarusutamaan Gender*. Jakarta:
- Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.